

STRATEGI LAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA : SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

Masriana^{1*}, Usiono²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2}

*Corresponding Author : masriana2802@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan sasaran terpenting dalam program kesehatan reproduksi. Sifat khas remaja yaitu memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, suka berpetualang, menyukai tantangan dan berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Serta pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah tidak tepat. Sehingga, mereka berpotensi mudah terjerumus dalam perilaku yang beresiko yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan panjang dalam masalah kesehatan fisik dan psikis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja dan mengetahui sejauh mana pengetahuan para remaja mengenai menjaga kesehatan reproduksi mereka, baik dari kalangan remaja yang tinggal di perrekotaan dan juga di pedesaan. Penelitian ini menggunakan sistematic literature review, yaitu dengan menggabungkan beberapa hasil penelitian para autor untuk mendapatkan beberapa informasi yang terkait mengenai layanan serta kesehatan pada reproduksi bagi kalangan remaja. Penelusuran artikel menggunakan database Perplexity dan Google Scholar tahun publikasi 2015 sampai dengan 2023. Peneliti mendapatkan 15 artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklus. Strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan melalui media masa seperti televisi, radio, medsos, dan pemberian buku saku. Ponsel juga dapat digunakan dengan cara menyediakan aplikasi dan layanan media sosial. Startegi-strategi ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dan yang terpenting adalah mampu menjaga rahasia remaja. Terdapat sebuah kesimpulan dari hasil *Systematic Review* bahwasannya pengetahuan dan juga layanan mengenai kesehatan reproduksi itu sangat penting. Di karenakan banyak terdapat dampak buruk yang di dapat bagi mereka atau para remaja dari usia 15 tahun yang terjerumus ke dalam perbuatan yang menyimpang yang dapat merusak kesehatan serta alat reproduksi mereka.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja, strategi layanan

ABSTRACT

Adolescents are the most important targets in reproductive health programs. The typical characteristics of teenagers are that they have a strong curiosity, like adventure, like challenges and dare to take risks in their actions without careful consideration. And decision making in dealing with problems is incorrect.. The aim of this research is to find out strategies for reproductive health services for teenagers and to find out the extent of knowledge of teenagers regarding maintaining their reproductive health, both among teenagers who live in urban areas and also in rural areas. This research uses a systematic literature review, namely by combining several author's research results to obtain some related information regarding services and reproductive health for teenagers. Article searches used the Perplexity database and Google Scholar for publication years 2015 to 2023. Researchers found 15 relevant articles based on inclusion criteria. Reproductive health service strategies for adolescents can be carried out through mass media such as television, radio, social media and giving pocket books. Cell phones can also be used by providing social media applications and services. These strategies can provide better benefits because they can increase teenagers' knowledge, and most importantly, they are able to keep teenagers' secrets. There is a conclusion from the results of the Systematic Review that knowledge and services regarding reproductive health are very important. Because there are many negative impacts that can be had on them or teenagers from the age of 15 who fall into deviant acts that can damage their health and reproductive organs.

Keywords : reproductive health, adolescents, service strategi

PENDAHULUAN

(Auria et al., 2022) Remaja merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikis maupun intelektual. Remaja merupakan target terpenting dari program kesehatan reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia. Ciri-ciri remaja yang sangat ingin tahu, suka berpetualang, menyukai tantangan dan berani mengambil resiko dalam beraktivitas tanpa pertimbangan yang matang, kemampuan pengambilan keputusan yang tidak tepat dalam menyelesaikan masalah menyebabkan terjadinya perilaku beresiko pada remaja yang menyebabkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. ketentuan. masalah jangka. efek dalam kesehatan fisik dan mental.(Arisani & Sukriani, 2022)

(Wahyuda et al., 2021) Generasi muda sangat rentan terhadap penyalahgunaan zat narkotika, psikotropika dan zat adiktif, rokok, minuman beralkohol serta perilaku menyimpang seperti seks. (Nomor & Juni, 2023) Dengan demikian, faktor tersebut menjadikan remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi, penyakit menular seksual terutama HIV dan hepatitis, penyakit radang panggul, infertilitas, kehamilan ektopik, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi ilegal, kelahiran yang tidak aman. Risiko yang mereka hadapi tidak hanya menimpa remaja, namun juga keluarga dan masyarakat (Wratsangka, 2015).

(Galbinur & Defitra, 2021)Meningkatnya kasus reproduksi muda disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aspek reproduksi yang berkaitan dengan diri. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi, edukasi, konseling dan layanan klinis yang bertujuan untuk mencegah dan melindungi terhadap perilaku seksual dan perilaku berisiko lainnya (Yarza et al., 2019). (Rahmi Novita Yusuf , Niken, 2020)Penyebaran informasi memerlukan ketersediaan alat untuk mempromosikan layanan kesehatan reproduksi bagi generasi muda, yang merupakan salah satu tanggung jawab utama untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menekankan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan reproduksi yang diintegrasikan ke dalam strategi dan program pada tahun 2023.(Djama, 2017)

(Jusuf et al., 2023) Di banyak negara, khususnya negara berkembang, terdapat beberapa kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan reproduksi. Dari sudut pandang budaya dan politik, tantangannya adalah penyediaan kesehatan reproduksi remaja merupakan prioritas rendah, dan undang-undang serta praktik di berbagai negara memiliki kebijakan dan pedoman yang terbatas dalam melarang penyediaan alat kontrasepsi bagi remaja yang belum menikah.(Muharrina et al., 2023). Adanya konsep sosial budaya yang menganggap bahwa seks adalah suatu hal yang tabu untuk dibicarakan membuat jalur informasi yang sebenarnya sangat mereka butuhkan menjadi tertutup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (PSC Psbih) di Yogyakarta, menyebutkan sebanyak 97,07% remaja kehilangan kegadisannya, 44,8% remaja di Kota Bandung telah melakukan hubungan seksual pranika.(Anas, 2010).

Minimnya lagi ada beberapa kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. Terdapat perspektif orang tua di daerah pedesaan masih menganggap bahwa membicarakan mengenai reproduksi dengan remaja masih di anggap tabu. Hal ini didukung oleh penelitian Ernawati bahwa orang tua bukan menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi remaja di desa Sidoharjo Kecamatan Pulung, sehingga akan berdampak mengenai kebenaran informasi yang didapat oleh remaja. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa ada beda pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMU yang berasal dari pedesaan dan perkotaan. Hal ini dikarenakan pada perbedaan jumlah sumber informasi, status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua.(Ernawati, 2018). Perlunya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja pranika remaja di berbagai provinsi semakin meningkat dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja

tentang kesehatan reproduksi. Permasalahan remaja tersebut memberi dampak seperti kehamilan, pernikahan usia muda, dan tingkat aborsi yang tinggi sehingga dampaknya buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja. Beberapa penelitian sebelumnya di beberapa negara, anak perempuan dan laki-laki yang belum menikah sudah aktif secara seksual sebelum mencapai umur 15 tahun. Survei terakhir terhadap anak laki-laki yang berusia 15-19 tahun di Brazil, Hungaria, Kenya, menemukan bahwa lebih dari seperempat dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia mereka mencapai 15 tahun. (Nasution, 2012).

Dari kurangnya pengetahuan dan juga wawasan maka membuat dampak buruk bagi mereka yang sukarela melakukan perbuatan yang ternyata sangat merugikan diri mereka sendiri. Survei Kespro Remaja di Indonesia tahun 2007 menyatakan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Sebesar 13% remaja perempuan menyatakan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada tubuhnya dan 47,9% sama sekali tidak mengetahui masa subur dalam siklus menstruasi. Di samping itu, sebagian besar remaja tidak mengetahui cara menghindari infeksi HIV. Hanya terdapat 14% remaja perempuan yang menyatakan bahwa pantang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, 25% remaja laki-laki menyebutkan bahwa penggunaan kondom sebagai pelindungan sebelum berhubungan seksual dan 8% yang menyatakan akan membatasi frekuensi hubungan seksual dan tidak berganti-ganti pasangan untuk menghindari penularan infeksi HIV dan AIDS. Selain itu hampir sebagian besar 47,8% penderita AIDS di Indonesia berusia 20 hingga 29 tahun. (Fatkhayah et al., 2020) Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja dan mengetahui sejauh mana pengetahuan para remaja mengenai menjaga kesehatan reproduksi mereka, baik dari kalangan remaja yang tinggal di perrekotaan dan juga di pedesaan.

METODE

Merupakan Studi literatur yaitu penelusuran artikel ilmiah menggunakan databased seperti Perplexity dan Google Scholar dengan rentang tahun 2015-2021. Pencarian data menggunakan databased Perplexity dilakukan dengan memasukkan kata kunci “adolescent reproductive health services” tahun 2010-2020 didapatkan 12.661 artikel dilakukan filterisasi tahun, human, remaja, abstrak, full text, meta analisis dan clinical trial didapatkan 192 artikel. Penelusuran selanjutnya menggunakan databased google scholar dengan memasukkan kata kunci “adolescent reproductive health services” didapatkan 603.000 artikel kemudian dilakukan filterisasi tahun, title, abstrac, full text, human, remaja 13-18 tahun didapatkan 90 artikel.

Dari kedua databased yang digunakan, ditemukan sebanyak 282 artikel selanjutnya dilakukan screening full text, double publikasi dan eligibility didapatkan sebanyak 58 artikel. Kemudian proses akhir yaitu membaca dan memilih artikel berdasarkan kriteria didapatkan 15 artikel yang relavan .

HASIL

Literature Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel sesuai dengan format tersebut di atas. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Analisis isi jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview berdasarkan garis besar atau inti

dari penelitian tersebut yang dilakukan dengan mengurai dalam sebuah kalimat kemudian jika sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian lalu dibahas untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan data abstraksi data peneliti didampingi oleh dua orang pembimbing secara bersamaan meninjau dan membaca dengan lengkap artikel yang relevan, kemudian diskusi untuk menyepakati keputusan artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Lima belas artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang membahas mengenai strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja.

Tabel 1. Ekstraksi Hasil Penelitian

No	Penulis	Tahun	Judul	Jenis Penelitian
1.	Arisani, Sukriani	2022	<i>Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku</i>	Penelitian deskriptif dengan desain quasi-eksperimen
2.	Auria, Yusuf, Ahmad	2022	<i>Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja</i>	Penelitian menggunakan desain penelitian Kohort
3.	Galbinur, Defitra	2021	<i>Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern</i>	Penelitian eksperimen dengan desain the one group pre test and post test design
4.	Jusuf, Aman, Idrus, Azizah, Syahrir,	2023	<i>Effort to Improve Adolescent Reproductive Knowledge</i>	Pra-Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest
5.	Muharrina, Yestendi, Herika, Ramadhan, Sarah,	2023	<i>Kesehatan Reproduksi Reproductive Healt</i>	Penelitian OHT (One Health Tool)
6.	Nomor v, Juni A	2023	<i>Jurnal Kesehatan Masyarakat</i>	Penelitian Kualitatif
7.	Rahmi, Niken	2020	<i>Pentingnya Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita Menjaga Reproduksi</i>	Penelitian Kualitatif dan disertai dengan pemberian Workshop
8.	Wahyuda, Rafdins, Ummi	2021	<i>Tingkat Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Sumatera Barat dengan Analisis Fakta dan Mitos yang Beredar di Masyarakat</i>	Penelitian Kualitatif Persiapan, Pelaksanaan, dan evaluasi

9.	Wratsangka R	2015	<i>Kesehatan Mahasiswa: Informasi dan Pelayanan</i>	<i>Reproduksi</i>	Kualitatif
10.	Yarza, Maesaroh, Kartikawati	2019	<i>Pengetahuan Reproduksi Mencegak Seksual</i>	<i>Kesehatan Remaja Dalam Penyimpangan</i>	Penelitian experimentl pre-test, post test design metode ceramah
11.	Noveri Aisyaroh	2015	<i>Kesehatan Remaja</i>	<i>Reproduksi</i>	Kualitatif
12.	Siti Hikmah Anas	2010	<i>Sketsa Reproduksi Remaja</i>	<i>Kesehatan</i>	Kualitatif
13.	Hery Ernawati	2018	<i>Pengetahuan Reproduksi</i>	<i>Kesehatan Remaja Di Daerah Pedesaan</i>	Kualitatif, Observasi
14.	Sri Lilestina Nasution	2012	<i>Pengaruh Tentang Reproduksi Terhadap Perilaku Pranika Remaja Di Indonesia</i>	<i>Penegtahuan Kesehatan Remaja</i>	Data sekunder dan Survei
15.	Natiqotul Fatkhiyah	2020	<i>Edukasi Reproduksi Remaja</i>	<i>Kesehatan</i>	Kognitif - Proaktif

Tabel 1 merupakan sebuah rangkuman dari hasil ekstraksi penelitian yang berkaitan dengan topik layanan kesehatan reproduksi pada remaja. Sepuluh penelitian yang tercantum dalam tabel ini mencakup beragam aspek penelitian, penulis, tahun publikasi, judul penelitian, dan jenis penelitian yang dilakukan. Misalnya, penelitian pertama oleh Arisani, Sukriani pada tahun 2022 berjudul "Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku." Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif dengan desain quasi-eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini fokus pada pendidikan kesehatan reproduksi dan menggunakan buku rapor kesehatan sebagai media dalam eksperimen. Selanjutnya, penelitian kedua oleh Auria, Yusuf, dan Ahmad pada tahun 2022 berjudul "Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kohort. Ini mengindikasikan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami strategi pelayanan kesehatan reproduksi yang diterapkan pada populasi remaja selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran singkat mengenai beragam penelitian yang ada dan jenis desain penelitian yang digunakan dalam konteks kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Dari review jurnal yang telah dilakukan terkait strategi layanan kesehatan reproduksi kepada remaja, didapatkan 15 artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan didapatkan beberapa strategi yang juga digunakan sebagai media kampanye yaitu penggunaan media masa

seperti radio, papan reklame, pertunjukan local dan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan yang dinilai belum digunakan secara efektif dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa kurangnya Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi remaja untuk berperilaku menyimpang seperti berhubungan seksual, berciuman, petting dan lain-lain. Perilaku menyimpang tersebut menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesehatan reproduksi remaja. Disamping itu penggunaan buku saku juga mempegaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja . Kegiatan ini dapat dijadikan salah satu strategi pemberian informasi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para remaja. Selain layanan diatas juga didapatkan penyebaran informasi yang paling banyak digunakan melalui smartphone dengan membuat aplikasi dan situs jejaring social dimanfaatkan dengan alasan karena tidak menghakimi dan tidak ada stigmatisasi. Kaum remaja memegang proporsi tertinggi secara global penggunaan smartphone. Secara global, lebih dari 93% populasi dunia tercakup oleh jaringan telepon seluler, dan lebih dari 87% orang yang tinggal di negara berkembang adalah pelanggan smartphone. Karena biaya yang dianggap murah sehingga meningkatkan ketergantungan pada telepon seluler sebagai komoditas penting.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penggunaantelepon seluler merasa aman, pribadi, dan bebas dari paksaan untuk membuat keputusan. Aplikasi yang dikembangkan di dalam smartphonedapat menjadi salah satu strategi untuk penyebaran informasi dan penelitian ini menyajikan peluang baru untuk intervensi kesehatan masyarakat menggunakan metode ini. Terlepas dari sumber yang mengembangkannya, aplikasi ponsel memainkan peran yang semakin penting dalam penyediaan informasi kesehatan pribadi, dan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi smartphone dapat mendidik para remaja. Diharapkan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah disebutkan diatas dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya para remaja.

Dari 15 jurnal metode yang sering digunakan adalah metode kualitatif, metode ini sangat relevan dengan yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil mengenai pelayanan yang harus dilakukan bagi kesehatan reproduksi pada remaja saat ini. Dikarenakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif mempunyai keunggulan dalam setiap proses data nya yaitu terdapat data hasil wawancara, catatan riset, data observasi yang dibedakan berdasarkan kategori, dan data lainnya yang tersajikan dalam tulisan.Berdasarkan dalam ulasan *Systematic Literature Riview* (SLR) ini, ada 15 jurnal tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai kesehatan pada reproduksi. Setiap tahun terdapat jurnal yang membahas mengenai kesehatan pada reproduksi terkhususnya pada tingkat kalangan remaja saat ini. Bahkan banyak pada tahun 2023 beberapa jurnal dengan penekatan kualitatif membahas mengenai kesehatan reproduksi, dan berbeda-beda penerbitnya atau website publikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *study literature* yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Systematic literature riview* adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua bukti penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu . Dan terdapat 15 jurnal yang terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja dapat dilakukan melalui media masa seperti televisi, radio, dan pemberian buku saku. Kemudian pada aplikasi di ponsel. Kedua caranya dapat meningkatkan manfaat yang lebih baik karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan yang terpenting adalah kerahasiaan dari remaja itu terjaga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengerahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril, material dan spiritual serta ucapan terimakasih untuk diri sendiri yang telah sampai di titik penyelesaian penulisan ini. Penulis berharap semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2010). Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan L*, 5(1), 199–214.
- Arisani, G., & Sukriani, W. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 130–139.
- Auria, K., Yusuf, E. C. J., & Ahmad, M. (2022). *Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja : Literature Review Reproductive Health Service Strategies in Adolescents : A Literature Review*. 9(1), 20–36.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89.
- Galbinur, E., & Defitra, M. A. (2021). *Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di Era Modern*. 221–228.
- Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., & Azizah, N. (2023). *Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge*. 8(2), 293–300.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29.
- Nasution, S. L. (2012). Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia the Effect of Knowledge About Adolescent Reproductive Health on Pre Marital Sexual Behaviour in. *Widyariset*, 15(1), 75–84.
- Nomor, V., & Juni, A. (2023). *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4, 555–563.
- Rahmi Novita Yusuf, Niken, D. F. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8. file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf
- Wahyuda, S., Rafdina, A., & Ummi, D. (2021). *Tingkat Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Sumatera Barat dengan Analisis Fakta dan Mitos yang Beredar di Masyarakat*. 302–313.
- Wratsangka, R. (2015). *KESEHATAN REPRODUKSI MAHASISWA : KEBUTUHAN INFORMASI DAN PELAYANAN Studi Kualitatif di Jakarta Barat*. 2(2), 108–117.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita*, 16(01), 75–79.